

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2022:9).

Penelitian kualitatif merupakan suatu model penelitian yang bersifat humanistik, dimana manusia dalam penelitian ini ditempatkan sebagai subyek utama dalam suatu peristiwa sosial. Dalam hal ini hakikat manusia sebagai subyek memiliki kebebasan berfikir dan menentukan pilihan atas dasar budaya dan sistem yang diyakini oleh masing-masing individu. Paradigma kualitatif meyakini bahwa dalam suatu sistem kemasyarakatan terdapat suatu ikatan yang menimbulkan keteraturan. Keteraturan ini terjadi secara alamiah, oleh karenanya tugas seorang peneliti sosial adalah mencari dan menemukan keteraturan itu.

Berdasarkan hal tersebut penelitian kualitatif pada dasarnya adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan suatu teori dalam sebuah realita sosial bukan menguji teori atau hipotesis. Sehingga, secara epistemologis paradigma kualitatif senantiasa mengakui adanya fakta empiris dilapangan yang dijadikan sumber pengetahuan akan tetapi teori yang ada tidak dijadikan sebagai tolak ukur verifikasi. Dalam penelitian kualitatif ini, proses penelitian menjadi lebih penting dari pada sekedar hasil. Dalam penelitian kualitatif, proses menjadi hal yang amat harus diperhatikan, dimana peneliti sebagai pengumpul instrumen harus mampu menempatkan dirinya pada posisi

seobjektif mungkin sehingga data yang dikumpulkan menjadi data yang mampu untuk dipertanggungjawabkan (Safrudin et al., 2023:4-5).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran penelitian harus diungkapkan secara eksplisit dalam laporan penelitian, dan perlu pula dijelaskan apakah peneliti bertindak sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Disamping itu perlu dijelaskan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti atau tidak oleh informan (Rahmat, 2017:88-89).

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 24 Kaur. Lebih tepatnya di jl. Lintas barat. Bengkulu – lampung, kecamatan Tj. Kemuning kabupaten Kaur. Peneliti menggunakan penelitian ini karena keadaan lokasi yang mudah dijangkau juga memperoleh data-data yang sesuai.

D. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data didefinisikan sebagai topik atau tempat asal data. Instrumen seperti kuesioner, daftar periksa, pedoman wawancara, dan alat-alat lain diperlukan untuk mengumpulkan data dari suatu sumber atau objek penelitian. Responden adalah gambaran sumber data yang menggunakan alat penelitian untuk memperoleh datanya. Setiap individu yang menjawab pertanyaan peneliti, baik yang tertulis dalam kuesioner maupun tidak,

dianggap sebagai responden. Suatu objek, gerakan, atau proses dapat berfungsi sebagai sumber data jika peneliti menggunakan metode observasi. Ketika peneliti mengamati padi tumbuh, sumber datanya adalah padi, dan objek penelitiannya adalah pertumbuhan padi. Isi catatan merupakan subjek penelitian atau variabel penelitian, sedangkan dokumen atau catatan itu sendiri merupakan sumber data jika peneliti menggunakan dokumentasi (Amaliyah, 2023:4). Sumber data yang digunakan oleh Penulis dalam penelitian ini terdiri dari sumber utama yang meliputi kata-kata dan tindakan atau pengamatan, serta sumber tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Sumber Data Utama (Primer)

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung (Haryoko et al., 2020). Data primer ini dapat dikumpulkan dengan beberapa cara, antara lain: Survei, observasi, pemeriksaan fisik, angket yang dikirim melalui pos atau melalui internet, angket yang diisi dan dikirim oleh pencacah, wawancara tatap muka, wawancara telepon, kelompok fokus, studi kasus, dan lain-lain (Anggraeni, Leni et al, 2023:101). Dalam penelitian ini, sumber data primer melibatkan pihak-pihak yang secara langsung terlibat atau memiliki pengetahuan terhadap kebiasaan merokok di kalangan siswa SMP Negeri 24 Kaur, yaitu:

- a. Guru IPS, sebagai pihak utama yang menjadi fokus penelitian. Mereka merupakan pelaku utama dalam upaya pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok melalui integrasi pembelajaran, penyuluhan, serta kolaborasi dengan pihak lain.
- b. Siswa SMP Negeri 24 Kaur, khususnya yang terindikasi memiliki kebiasaan merokok. Mereka merupakan subjek yang diamati dan diwawancarai untuk mengetahui latar belakang, faktor penyebab, serta persepsi mereka terhadap kebijakan dan tindakan guru.

- c. Guru Bimbingan dan Konseling (BK), sebagai pihak yang turut membantu dalam proses pembinaan dan penanganan perilaku siswa yang menyimpang. Guru BK dapat memberikan informasi pendukung mengenai pendekatan konseling, pola perilaku siswa, dan bentuk kerja sama dengan guru IPS.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain) disebut sebagai data sekunder. Bukti, dokumen, atau laporan historis yang terorganisasi dalam arsip atau data dokumenter merupakan contoh data sekunder. Dengan meminta izin untuk menggunakan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian dan memberikan bukti atas temuannya, penulis dapat mengamankan data sekunder ini (Amaliyah, 2023:5)

Sumber data tambahan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini mencakup Kepala Sekolah, guru Bimbingan Konseling, buku-buku dan jurnal yang membahas tentang upaya pencegahan serta penanganan kebiasaan merokok, literatur psikologi yang membahas perkembangan remaja, serta artikel dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2022:231).

peneliti menyiapkan pertanyaan untuk mencari keterangan tentang pendapat guru yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok bagi siswa, sehingga di dapat data-data tentang pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok bagi siswa. Dalam teknik pengumpulan data ini, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, dan guru- guru SMP 24 Kaur dan beberapa siswa-siswi.

2. Observasi

Observasi langsung terhadap objek penelitian dilakukan untuk mengamati secara saksama tindakan yang sedang dilakukan. Prosedur kerja, penggunaan responden yang sedikit, serta fenomena perilaku, manusia, dan alam (peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar) merupakan objek penelitian yang memungkinkan. Salah satu metode pengumpulan informasi adalah dengan observasi, yaitu dengan mengamati aktivitas yang sedang berlangsung (Sudaryono, 2016:87).

Dalam observasi peneliti ini melakukan observasi langsung kesekolah SMP Negeri 24 Kaur. Teknik observasi ini di lakukan peneliti untuk memperoleh data primer dari kaadaan sekolah SMP Negeri 24 Kaur dalam pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok siswa. Peneliti melakukan observasi dengan melihat aktifitas remaja perokok di SMP Negeri 24 Kaur.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di SMP Negeri 24 Kaur, khususnya pada kelas VIII , yang berdasarkan informasi awal memiliki jumlah siswa laki-laki terbanyak dan paling banyak terindikasi merokok. Observasi dilakukan selama beberapa kali kunjungan pada jam istirahat dan sepulang sekolah.

Peneliti mencermati perilaku siswa yang merokok di beberapa lokasi yang cenderung tersembunyi namun masih berada di lingkungan sekolah, seperti belakang kantin, toilet siswa laki-laki, dan lorong kosong dekat gudang sekolah. Aktivitas merokok dilakukan secara sembunyi-sembunyi, biasanya dalam kelompok kecil berisi dua hingga lima orang siswa. Siswa yang merokok biasanya menunggu saat suasana sepi atau saat

tidak diawasi guru piket. Selain itu, peneliti juga mencatat bahwa sebagian besar siswa yang terlibat dalam kebiasaan merokok menunjukkan sikap acuh terhadap larangan sekolah, meskipun sudah dipasang peringatan berupa spanduk dan stiker “Dilarang Merokok”.

3. Dokumentasi

Catatan tentang peristiwa masa lalu disebut dokumentasi. Dokumen dapat berupa tulisan, foto, atau hasil karya seseorang yang penting. (Sugiyono, 2022:240)

Untuk itu dengan menggunakan metode dokumentasi ini peneliti ini dapat memperoleh sejarah sekolah, keadaan sekolah, struktur organisasi sekolah, dan jumlah peserta didik.

F. Analisis Data

Data kualitatif ini lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretatif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Solihin, 2021:3). Proses menemukan dan mengumpulkan informasi secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Proses ini melibatkan pengklasifikasian, pembagian, sintesis, dan penyusunan informasi ke dalam pola, memutuskan apa yang penting dan akan diteliti, dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh Anda dan orang lain (Fadjarajani, siti et al, 2020:202-203).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, yaitu kegiatan untuk menemukan dan menghimpun sumber-sumber informasi yang relevan dengan penelitian.
2. Interpretasi data, yaitu tahap penyusunan fakta dalam kerangka logis dan harmonis, sehingga menjadi kesatuan yang utuh. Kegiatan penyusunan ini disebut juga dengan proses sintesis atau interpretasi.

3. Penulisan, yaitu tahap ketika hasil interpretasi ditulis secara sistematis, logis, harmonis, dan konsisten, baik dari segi kata maupun alur pembahasan (N. Wulandari, 2019:120).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif. Hal ini menunjukkan bahwa data spesifik yang dikumpulkan di lapangan, bukan teori yang telah ditetapkan sebelumnya, digunakan untuk menarik kesimpulan. (Abdussamad, 2021:85). "Induksi adalah proses berpikir dari hal-hal yang spesifik ke ide-ide universal," menurut sudut pandang yang berbeda. Observasi adalah dasar dari proses berpikir induktif. Di lapangan, pengetahuan diperoleh melalui observasi. Informasi yang dikumpulkan dari observasi lapangan kemudian diubah menjadi pengetahuan khusus (Arifin & Nurdyansyah, 2018:2).

Sedangkan menurut. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi. (*conclusion drawing verification*) (Naamy, 2019:157).

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting (Sari, Ifit Novita et al, 2022:23).

Untuk itu setelah data di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap upaya guru IPS dalam Pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok siswa SMP Negeri 24 Kaur.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan

sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Fadjarajani, siti et al, 2020b:205-206).

Data Upaya guru IPS dalam Pencegahan dan penanganan kebiasaan merokok siswa di SMP Negeri 24 Kaur setelah direduksi selanjutnya dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian data tersebut dalam bentuk teks naratif tersebut. mempermudah Penulis untuk memahami masalah yang terjadi dilapangan.

3. Kesimpulan

Setelah data dikumpulkan, dipilih, dan disajikan, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan pendekatan induktif. Pendekatan ini melibatkan penarikan kesimpulan dari informasi yang bersifat umum menuju kepada aspek-aspek khusus berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel (Nur & Saihu, 2024:168).

Dengan demikian, penelitian ini menerapkan analisis induktif, yang merupakan proses analisis data yang dimulai dengan memeriksa semua data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, dokumentasi, dan observasi. Selanjutnya, data tersebut dianalisis melalui tiga komponen, yaitu pemilihan data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah

(Febrianingsih & Merdekasari, 2017:62). Keabsahan data menjadi hal penting untuk diperhatikan, karena data merupakan komponen yang sangat penting di dalam penelitian, data inilah yang akan nantinya digunakan sebagai sumber analisis data, dan selanjutnya akan digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan, demikian data yang didapatkan harus memenuhi syarat keabsahan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dalam menjaga keabsahan data pada penelitian kualitatif, salah satu cara untuk mengetahui keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi (Saadah et al., 2022:56). Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (zainal E. Hasibuan, 2019:88).

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah penelitian yang menggunakan pengumpulan data guna mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penelitian yang menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data (Ule et al., 2023:3)

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menerapkan triangulasi dalam teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas informasi. Proses ini dilakukan dengan memverifikasi data melalui wawancara dengan narasumber, termasuk kepala sekolah, guru Bimbingan Konseling, guru IPS, serta siswa dari SMP Negeri 24 Kaur, guna memastikan bahwa data yang diperoleh adalah akurat dan valid.

H. Tahap-Tahap Peneliti

Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian lapangan atau obyek penelitian adalah:

1. Tahap Persiapan, meliputi

- a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Membuat rancangan penelitian.
- c. Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
- d. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kondisi sekolah dan kondisi saat pembelajaran berlangsung, kemudian melakukan wawancara dengan para informan dan mengumpulkan data-data yang dianggap perlu dalam penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini Meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data baik yang diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi dari pihak SMP 24 Kaur, kemudian menyusunnya secara terperinci dan sistematis sehingga data tersebut mudah dipahami.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, dan diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan hasil penelitian pada bab IV, bab V dan bab VI. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi.